

AKSESIBILITAS PELAYANAN KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BATAM

Kukuh Ardhi Wijaya

NPP. 30.0274

Asdaf Kota Batam, Kepulauan Riau

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email : kukuhardhiw@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Romi Saputra, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *There are still some residents in Batam City who have not taken care of making and changing their death certificate. Batam City Government in collaboration with the sub-district government in Batam City is making efforts to increase the level of death certificate ownership for residents.* **Purpose:** *This prompted the author to research "Service Accessibility in death certificate Ownership at the Department of Population and Civil Registration of Batam City" which aims to determine the ease with which residents obtain services for making death certificate, to find out the factors that cause the low attention of the population in take care of death certificate, and know the efforts to overcome these problems.* **Method:** *The research method used is a descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques used were interviews, observations and documentation with information, namely the Head of the Population and Civil Registration Service, Head of Batam City Population Registration Division, Head of the Population Identity Section and all employees of the Population and Civil Registration Service and residents who received services. The data used include primary and secondary data with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.* **Result:** *Based on the analysis conducted, it is found that the facilities provided by the Department of Population and Civil Registration of Batam City for residents are still very lacking. This can be seen from the difficult transportation to get to the Dinas and the very long distances, the costs incurred for the residents are not small. As a result, many residents are lazy to take care of the death certificate issue.* **Conclusion:** *For the accessibility of the population in obtaining death certificate services in Batam City, the authors suggest that the Department of Population and Civil Registration of Batam City can further maximize socialization to residents about the importance of death certificate and what needs to be brought in managing a death certificate, procuring supporting facilities such as official ship to display the ball pick-up program between balls, so that good service can be created for residents.*

Keywords: *Accessibiity, Service, death certificate*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Upaya untuk meningkatkan tingkat kepemilikan Akta Kematian bagi penduduk. Hal tersebut mendorong Penulis untuk meneliti “Aksesibilitas Pelayanan Kepemilikan Akta Kematian Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam” **Tujuan :** Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepedulian penduduk dalam mengurus Akta Kematian, dan mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi masalah tersebut. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan yaitu Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk Akta Kematian, Kepala Seksi Identitas Penduduk dan seluruh pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta penduduk penerima pelayanan. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kemudahan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam kepada penduduk masih sangat kurang. Dilihat dari sulitnya transportasi untuk sampai ke Dinas serta jarak yang sangat jauh, biaya yang dikeluarkan penduduk pun tidak sedikit. Akibatnya banyak penduduk yang malas untuk mengurus masalah Akta Kematian. **Kesimpulan :** Untuk aksesibilitas penduduk dalam memperoleh pelayanan Akta Kematian di Kota Batam, penulis menyarankan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam dapat lebih memaksimalkan sosialisasi kepada penduduk tentang pentingnya Akta Kematian dan apa saja yang perlu dibawa dalam mengurus Akta Kematian, mengajukan pengadaan sarana pendukung seperti kapal dinas untuk kelancaran program jemput bola antar bola, sehingga dapat tercipta pelayanan yang baik bagi penduduk.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Pelayanan, Akta Kematian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk di kota Batam pada data terakhir tahun 2022 yaitu berjumlah 1.207.082 jiwa (sumber : *disdukcapil kota batam 2022*) merupakan wilayah yang berbentuk kepulauan, dengan setiap kecamatan yang hampir semuanya terpisah oleh laut sehingga Kota Batam mempunyai akses yang lumayan sulit pada hal transportasi dalam pelayanan pembuatan Akta Kematian menjadi sangat sulit dikarenakan masalah dalam pengaksesan wilayahnya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya akan presentase dari kepemilikan Akta Kematian di Kota Batam. Diantaranya yaitu Persoalan terkait pencatatan kepemilikan akta kematian masih tetap ada. Secara statistik, ada satu kasus tambahan keterlambatan penerbitan akta kematian setiap tahunnya. Alasan masyarakat baru melakukan pencatatan kematian adalah minimnya kepedulian masyarakat terhadap pengendalian akta kematian dan minimnya apresiasi pengetahuan masyarakat akan bermanfaatnya kegunaan akta kematian. Di tengah meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Batam, Disdukcapil khususnya berupaya melakukan terobosan modern yang mewakili tahapan pemerintah dalam menertibkan penduduk. Orang-orang cenderung tidak mengunjungi kantor Disdukcapil di Batam terutama karena pergerakan dibatasi selama pandemi ini. Oleh karena itu, pemerintah harus mencari solusi untuk mencegah pandemi menjadi hambatan bagi layanan pengendalian kependudukan.

Karena letak geografis atau jarak yang jauh, maka akan dikenakan biaya transportasi bagi penduduk yang berdomisili di luar Kota Batam guna mengerjakan pengeluaran akta kematian. Akibatnya, akurasi pendataan populasi penduduk Kota Batam semakin berkurang. Dari pelayanan administrasi kependudukan yang ada meliputi KTP, KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian, administrasi lainnya. Yang minim melakukan pengurusan administrasi yaitu akta kematian. Sebenarnya peristiwa kematian setiap daerah berbeda – beda namun pada kota Batam antara data yang diperoleh dengan fakta dilapangan berbeda maksudnya ahli waris belum peduli terhadap pengurusan surat atau akta kematian masih banyak terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh pada penerbitan akta kematian tahun 2021-2022, yaitu :

Tabel 1. 1
Jumlah Pembuatan Akta Kematian Tahun 2021-2022
Kota Batam

No	Bulan	Total Penerbitan Akta Kematian (orang)
(1)	(2)	(3)
1	Februari 2021	262
2	Maret 2021	312
3	April 2021	246
4	Mei 2021	214
5	Juni 2021	404
6	Juli 2021	465
7	Agustus 2021	496
8	September 2021	429
9	Oktober 2021	294
10	November 2021	312
11	Desember 2021	308
12	Januari 2022	266
Total		4.300

Referensi : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam

Berdasarkan keterangan kematian penduduk dan penerbitan akta kematian menurut Tabel 1.1, tampak peningkatan laporan kematian dari bulan Februari hingga September yang berarti semakin banyak masyarakat yang sadar akan pengelolaan akta kematian. dan Catatan Sipil Batam.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Dalam penelitian Aksesibilitas layanan lainnya. Faktor lainnya pada aksesibilitas layanan pembuatan akta kematian terkadang terhambat oleh jarak, Biaya dan waktu yang ditandai oleh jarak yang jauh menuju disdukcapil harus menggunakan transportasi laut dan darat, biaya transportasi dan waktu yang lama diperlukan untuk memproses pembuatan akta kematian sehingga menjadi penghalang bagi masyarakat dan mengakibatkan aksesibilitas masyarakat yang rendah ke layanan pembuatan akta kematian.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yaitu Ayu Triningsih (2018) Judul: Implementasi Pelayanan Publik Dalam Penerbitan Administrasi Di Kabupaten Blitar (Studi kasus e-KTP, KK, Akta Kematian dan lain-lain) metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian: Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prosedur jemput bola atau one by one merupakan program positif yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Blitar Meningkatkan jumlah

dokumen kependudukan yang disimpan di setiap komunitas. Secara keseluruhan, pelaksanaan memenuhi tujuan program, implementasi dari program pelayanan jemput bola atau one by one disupport lembaga pelaksana yaitu Disdukcapil demi meningkatkan pelayanan meningkatkan kepemilikan dokumen kependudukan masyarakat Kabupaten Blitar. Perbedaan penelitian yang dilakukan: Perbedaannya terdapat pada pelayanan jemput bola atau one by one, Ayu Triningsih Akses darat digunakan untuk layanan bergerak hanya jika layanan ini dapat menggunakan kendaraan darat (misalnya sepeda motor dan mobil), yang memang berbeda dengan penelitian ini, yang menggunakan akses darat dan laut, tetapi juga transportasi laut seperti kapal dan alat speedboat, dan juga kendaraan sepeda motor dan mobil.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Aksesibilitas Pelayanan Dalam Kepemilikan Kartu Keluarga Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karimun Provinsi Riau

II METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta yang ada dilapangan kemudian diteliti sehingga memperoleh suatu gambaran. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan, Kepala Seksi Perubahasan status Anak, Kewarganegaraan dan Kematian, Masyarakat (3 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori aksesibilitas yang digagas oleh Black (Black, 1981) yang menyatakan bahwa aksesibilitas dapat terjadi pada tiga tahap, yaitu jarak, waktu dan biaya.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Aksesibilitas Pelayanan Kepemilikan Akta Kematian Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan teori dari Black 1981 yang menyatakan bahwa aksesibilitas dapat terjadi pada tiga tahap, yaitu jarak, waktu dan biaya.

3.1 Aksesibilitas Pelayanan Kepemilikan Akta Kematian Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam

Aksesibilitas (kemudahan) dalam pembuatan Akta Kematian dapat dinilai melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama berada dilapangan aksesibilitas yang didapat oleh penduduk dalam membuat Akta Kematian di Disdukcapil Kota Batam diukur melalui beberapa hal, sebagai berikut:

1. Jarak

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Jarak disini berhubungan dengan seberapa jauh tempat yang akan dituju oleh penduduk untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Ofyar Z. Tamin (2000:33) “penggunaan ‘jarak’ sebagai ukuran aksesibilitas mulai diragukan orang dan mulai dirasakan bahwa penggunaan ‘waktu tempuh’ merupakan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan jarak dalam menyatakan aksesibilitas”.

Berkaitan dengan hasil wawancara oleh Penulis, diketahui bahwa jarak yang di rasakan oleh penduduk untuk sampai ke tempat tujuan yaitu Disdukcapil Kota Batam sangat jauh. Hal tersebut juga dirasakan oleh penduduk yang tinggal terpisah dari pulau Batam.

a) Luas Wilayah

Kota Batam merupakan daerah kepulauan terdapat beberapa kecamatannya dipisah oleh pulau-pulau. Luas

wilayah Kota Batam itu sendiri sekitar 1.575 km², dengan luas daratan 715 km². Kota Batam sendiri terdiri dari 329 pulau yang masing-masing terpisah dari pulau Batam. Dengan rentang jarak yang jauh untuk sampai ke pulau Batam menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi penduduk dalam hal faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi penduduk dalam hal pembuatan dan kepemilikan Akta Kematian. Hal tersebut merupakan kondisi yang sering dialami oleh penduduk dimana jarak menjadi satu penghambat untuk membuat Akta Kematian di Pulau Batam.

b) Jarak Tempuh Penduduk

Bagi penduduk kecamatan yang terpisah dari pulau Batam yang akan mengurus pembuatan Akta Kematian di Disdukcapil Kota Batam dengan menempuh jarak laut yakni sekitar 10 km dan akan dilanjutkan perjalanan darat dengan menggunakan sarana transportasi darat ±25 mil atau sekitar 51 km. Jarak tersebut diakibatkan oleh letak geografis Kota Batam yang merupakan kepulauan sehingga jarak yang ditempuh penduduk untuk sampai ke pulau Batam melalui jalur laut sangat jauh.

c) Transportasi

Transportasi menurut Nasution (1996:50) diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Perpindahan yang dilakukan biasanya menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan atau mesin.

d) Kondisi Wilayah

Kondisi wilayah Kota Batam yang merupakan gugusan pulau-pulau kecil menjadi penghambat jalannya proses pemberian pelayanan bagi penduduk apa lagi pulau yang memiliki jarak yang paling jauh dengan Pulau Batam. Kendala yang dirasakan oleh Disdukcapil Kota Batam yakni tidak adanya sarana kapal dinas yang digunakan untuk melaksanakan metode jemput bola-antar boladi pulau-pulau.

2. Waktu

Waktu adalah bagian sari struktur dasar dari alam semesta, sebuah dimensi dimana peristiwa terjadi secara berurutan. Waktu merupakan dimensi dimana terjadi peristiwa yang dapat dialami dari masa lalu melaluimasa kini ke masa depan, dan juga ukuran durasi kejadian dan interval. Waktu merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat aksesibilitas. Apabila waktu yang ditempuh sedikit maka tingkat aksesibilitas tinggi dan sebaliknya jika waktu tempuh lama maka tingkat aksesibilitas rendah.

Dalam menempuh jarak ke Disdukcapil penduduk memerlukan waktu lama dan biaya yang besar. Hal ini sangat dirasakan bagi penduduk yang berada diluar Pulau Batam dimana mereka harus mengeluarkan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk sampai ke Pulau Batam untuk mengurus pembuatan Akta Kematian.

a) Lama Waktu Tempuh Penduduk

Penduduk di luar Pulau Batam yang akan mengurus pembuatan Akta Kematian di Pulau Batam tentulah menempuh jarak yang jauh dan waktu yang relatif lama. Misalnya dari Kecamatan Galang untuk sampai ke pelabuhan pompong Kota Batam selama 35 menit, selanjutnya penduduk akan melanjutkan perjalanan menggunakan angkot untuk sampai Disdukcapil Kota Batam dengan ojek yang menempuh waktu sekitar 2 jam.

b) Prosedur Pelayanan

1. WNI mengisi formulir F-2.01
2. Orang Asing (OA) mengisi formulir F-2.01
3. Persyaratan surat kematian yang diserahkan berupa fotokopi bukan asli (asli hanya diperlihatkan pada saat pengajuan)
4. Dinas tidak menarik surat kematian asli
5. WNI melampirkan fotokopi Kartu Keluarga (KK) untuk verifikasi data yang tercantum dalam formulir F-2.01

6. WNI dan Orang Asing (OA) tidak perlu melampirkan fotokopi KTP-el saksi, karena identitasnya sudah tercantum dalam formulir F-2.01
7. Orang Asing (OA) menyerahkan fotokopi Dokumen Perjalanan atau fotokopi Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS)/Surat Keterangan Tempat Tinggal (SKTT) atau fotokopi Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP)/Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)
8. WNI bukan penduduk menyerahkan fotokopi dokumen perjalanan RI yang meninggal dunia.
9. Pencatatan Kematian dilaporkan tidak hanya oleh anak atau ahli waris tetapi dapat juga dilaporkan oleh keluarga lainnya, termasuk ketua RT
10. Dalam hal subjek akta tidak tercantum dalam KK dan database kependudukan, kutipan akta kematian diterbitkan tanpa NIK

c) Rentang Waktu Penerbitan Akta Kematian

Dalam proses pembuatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui program pelayanan keliling ini hanya membutuhkan waktu penyelesaian

3. Biaya

a) Besar Biaya

Menurut hasil pengamatan dan observasi penulis dapat merincikan besar biaya yang dikeluarkan penduduk contohnya

dari Kecamatan Galang ke Kota Batam yakni:

Tiket kapal laut : Rp. 60.000,00 (pergi-pulang)

Mobil : Rp. 250.000,00 (pergi-pulang)

Total : Rp. 310.000,00

b) Transportasi

Transportasi yang digunakan penduduk untuk sampai ke Disdukcapil Kota Batam yakni sarana transportasi darat dan laut. Dimana transportasi laut yang digunakan adalah Pompong dan transportasi darat yang digunakan yakni charter mobil atau ojek yang akan mengantarkan penduduk sampai ke Disdukcapil Kota Batam.

3.2 Faktor penghambat aksesibilitas pelayanan dalam Kepemilikan Akta Kematian di Disdukcapil Kota Batam

Kepemilikan Akta Kematian bagi penduduk sangat penting dalam kepengurusan dokumen terkait persoalan ahli waris, kepengurusan uang duka, tunjangan kecelakaan, asuransi, dan kegunaan administrasi lainnya. Akta kematian ini juga berguna bagi janda atau duda, khususnya yang berstatus PNS, diperlukan untuk mengurus pensiun bagi ahli warisnya.

1. Jarak

- a) Letak Geografis antara tempat tinggal penduduk dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Wilayah Kota Batam terdiri atas daratan dan perairan, dengan luas total wilayah mencapai 426,463.28 Ha, terdiri dari luas wilayah darat 108,265 Ha dan luas wilayah perairan/laut 318,298.28. Bisa dikatakan Kota Batam sebagai wilayah kepulauan Kota Batam memiliki 329 buah pulau. Transportasi utama yang menghubungkan satu pulau dengan pulau yang lain adalah kapal laut.

2. Waktu

a) Adanya Penduduk yang Masih Menganut Kultur “Tiba Asa TibaAkal”

Kultur “tiba masa tiba akal” di Kota Batam masih menjadi hal yang mengikat kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Kultur ini diartikan apabila seseorang memiliki suatu keperluan yang mendesak, baru mereka akan mencari hal yang mereka perlukan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan, fakta yang penulis temukan adalah banyak masyarakat yang membuat Akta Kematian saat mereka membutuhkan terutama masalah ekonomi.

b) Cuaca

Pada pelaksanaan program pelayanan keliling ini cuaca merupakan faktor terpenting dalam kelancaran dari program tersebut, dikarenakan apabila cuaca buruk mempengaruhi perjalanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kota Batam karena akses yang dilakukan tentunya menggunakan transportasi laut seperti pompong, apabila kondisi cuaca yang sangat buruk tentu mempengaruhi ombak dan juga angin laut.

3. Biaya

a) Praktek Percaloan

Dalam menyelenggarakan administrasi kependudukan di Kota Batam pembuatan Akta Kematian terdapat masih banyak warga yang enggan mengurus sendiri dengan alasan malas mengantri, sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan jauhnya jarak bagi yang tinggal jauh dari pusat kota menuju kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, membuat oknum warga yang memiliki kelebihan dalam hal finansial lebih memilih kepada seseorang yang memiliki akses kedekatan dengan instansi dan berani membayar lebih terkait proses pembuatan Akta Kematian menyebabkan sering adanya pemberian ucapan terima kasih dalam bentuk uang kepada oknum masyarakat yang telah membantu mengurus atau membuatkan Akta Kematian.

3.3 Upaya dalam Mengatasi Hambatan untuk Meningkatkan Partisipasi Penduduk terhadap Kepemilikan Akta Kematian

Terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kepemilikan dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurus dan melaporkan perubahan yang terjadi didalam keluarganya berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam yakni :

1. Jarak

a) Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang/instansi tertentu dengan tujuan memberikan pemahaman kepada penduduk mengenai suatu hal agar penduduk tersebut mengetahui dan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh seseorang/ instansi yang mengadakan kegiatan tersebut. Berkaitan dengan Akta Kematian, sosialisasi yang diadakan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penduduk akan pentingnya kepemilikan Akta Kematian selain itu pihak terkait juga akan menjelaskan sedikit tentang proses atau alur pembuatan Akta Kematian beserta apa-apa saja yang harus disediakan sebelum membuat Akta Kematian.

2. Waktu

a) Pelaksanaan Metode Jemput Bola - Antar Bola

Metode jemput bola-antar bola merupakan metode yang

digunakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam dalam meningkatkan minat masyarakat membuat Akta Kematian. Dalam metode ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam mengambil peran penting sebagai dinamisator yang menggerakkan masyarakat untuk membuat Akta Kematian.

3. Biaya

a) Pendidikan dan Pelatihan Bagi Aparat

Berkaitan dengan pemberian pelayanan kepada penduduk dalam pembuatan Akta Kematian, aparat terkait yakni aparat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam dan aparat Kecamatan Galang Kota Batam perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan teknis, bimbingan teknis dan pengetahuan mengenai prosedur pembuatan dan pelayanan Administrasi Kependudukan yang akan diberikan kepada penduduk.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Aksesibilitas yang diperoleh penduduk di luar Kabupaten induk dalam pelayanan pembuatan Akta Kematian dapat diartikan sebagai kemudahan yang didapatkan dan dirasakan oleh penduduk baik dalam segi pelayanan, prosedur yang telah ditetapkan, tata cara kepengurusan yang berhubungan dengan kepemilikan Akta Kematian bagi penduduk. Akta Kematian ialah

sumber statistik yang akurat dan merupakan kepentingan program pembangunan sektor kesehatan. Dinas Kependudukan merupakan tugas negara yang tugas dan fungsinya dilaksanakan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil guna mempermudah bantuan layanan serta memuaskan masyarakat. Aksesibilitas yang dirasakan oleh penduduk sangat dipengaruhi oleh peran instansi dengan kepengurusan kegiatan pencatatan sipil. Hal tersebut merupakan aspek penting yang dapat diberikan dalam bentuk kemudahan yang diukur berdasarkan hasil wawancara kepada pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan penduduk.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, tentang Aksesibilitas Pelayanan Kepemilikan Akta Kematian Pada Dinas Kota Batam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas penduduk dalam memperoleh pelayanan pembuatan Akta Kematian dirasa masih sangat kurang. Masih banyak penduduk yang belum merasakan aksesibilitas yang tinggi dari pemerintah baik itu dari segi jarak maupun sarana transportasi. Jarak yang jauh dan susahny dalam hal transportasi menyebabkan masih banyaknya penduduk yang tidak membuat Akta Kematian. Besarnya biaya yang dikeluarkan penduduk untuk sampai ke Pulau Batam juga banyak dikeluhkan oleh penduduk. Hal ini di sebabkan

karena jarak pulau batam yang terpisah antara masing-masing kecamatan.

2. Faktor penghambat aksesibilitas pelayanan dalam kepemilikan akta kematian, berdasarkan analisis pengamatan dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Jarak

a) Sosialisasi

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam sebaiknya lebih memaksimalkan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan Akta Kematian melalui koordinasi dengan pihak kecamatan hingga ke RW maupun RT mengingat perangkat tersebut memiliki posisi terdekat dengan masyarakat.

2. Waktu

a) Aplikasi dan jaringan internet

Peneliti memberikan rekomendasi kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota batam untuk memperhatikan sarana penunjang seperti aplikasi untuk mengefisiensikan waktu dalam pembuatan akta kematian dalam jarak jauh dan jaringan internet. Kemudian meningkatkan kemampuan pelayanan yang ramah dan responsive.

3. Biaya

a) Sarana dan prasarana pendukung

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam hendaknya mengajukan pengadaan sarana dan prasarana pendukung seperti Kapal Dinas dalam Rancangan Anggaran dan Belanja Daerah (RABD) sehingga memberikan kemudahan bagi aparat Dinas untuk monitoring ke kecamatan yang letaknya terpisah dari pulau Batam dan memudahkan aparat untuk melaksanakan program jemput bola ke kecamatan yang terpisah dari Pulau Batam untuk mengambil data-data kependudukan yang telah diserahkan oleh penduduk.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Aksesibilitas Pelayanan Kepemilikan Akta Kematian Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi

serupa yang berkaitan dengan Aksesibilitas Pelayanan Kepemilikan Akta Kematian Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). Komunikasi Verbal Pada anggota Keluarga Yang Memiliki anak indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>
- Hauser, P. M., & Duncan, O. D. (1959). *The study of population. an inventory and appraisal*. University of Chicago Press.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Dan Pengendalian*. Erlangga.
- Mertokusumo, S. (1986). *Mengenal Hukum (Suatu Pengantar)*. Liberty.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sefaji, G. Y., Soedwihajono, S., & Nurhadi, K. (2018). Kesiapan Aksesibilitas Stasiun solo Balapan Dalam melayani trayek Kereta Api Penghubung Bandara Adi Soemarmo Dan kota surakarta. *Region:*

Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif, 13(1), 50. <https://doi.org/10.20961/region.v13i1.17250>

Sheth, J. N., & Sisodia, R. S. (2012). *The 4 A's of marketing: Creating value for customer, Company and Society*. Routledge.

Sugiyono, & Nuryanto, A. (2013). *Metode Penelitian bisnis*. Alfabeta.

Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB.

Tarigan, R. (2004). *Perencanaan Pembangunan wilayah*. Bumi Aksara.

2. Jurnal

Alvina, D. (2020). *Kependudukan Dan Catatan Sipil*. <https://media.neliti.com/media/publications/94655-ID-implementasi-program-pencatatan-akta-kem.pdf>

Lestari, N. (2016). implementasi program pelayanan keliling atau di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar. *scholar.unand*.

Putri, A. N. (2020). pelayanan Kartu Keluarga di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kabupaten Tulungagung). *LAIN TULUNGAGUNG*

3. Undang - Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil

Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2015 Tentang

Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Di Kota Batam

Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 Tentang Persyaratan Dan
Tata Cara Pencatatan Penduduk Dan Pencatatan Sipil

4. Sumber Lain

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam Tahun 2022.

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kota Batam Tahun 2022

Kalender Akademik IPDN Tahun 2022/2023

Badan Pusat Statistik Kota Batam Tahun 2022

